

**PERANAN KH. MOCHAMMAD SABIQ SURYANTO AMIN DALAM
MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN MANARUL QURAN DESA
PACIRAN-LAMONGAN TAHUN 2002-2019 M.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Melita Tri Rahmawati

NIM : A92216130

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Melita Tri Rahmawati

NIM : A92216130

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 17 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



MELITA TRI R.

NIM . A92216130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Maret 2020

Oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small squiggle.

Dr. H. Achmad Zuhdi DH., M. Fil.I

NIP. 196110111991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh MELITA TRI RAHMAWATI (A92216130), juga telah diuji oleh tim penguji, dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2020

Ketua/Penguji I

Dr. H. Achmad Zuhdi DH., M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Penguji II

Dr. W. Sid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Penguji III

Dr. H. M. Khodafi, M.Si.
NIP. 197211292000031001

Sekretaris/Penguji IV

Moh. Atikurrahman, M. A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Aditoni, M. Ag.
NIP. 1970021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Melita Tri Rahmawati
NIM : A92216130
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Searah Peradaban Islam
E-mail address : melitatriahmawati621@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANAN KH. MOCHAMMAD SABIQ SURYANTO AMIN DALAM MEMAJUKAN

PONDOK PESANTREN MANARUL QURAN DESA PACIRAN-LAMONGAN TAHUN

2002-2019 M.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 September 2020
Penulis

(Melita Tri Rahmawati)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Peranan KH. Mochammad Sabiq Suryanto Amin Dalam Memajukan Pondok Pesantren Manarul Quran Paciran-Lamongan Tahun 2002-2019 M” yang bertujuan untuk mengkaji beberapa permasalahan, yaitu 1) Bagaimana biografi KH. Moch. Sabiq Suryanto Amin 2) Bagaimana Profil Pondok Pesantren Manarul Quran, dan 3) Apa Saja Kiat-kiat yang Dilakukan oleh KH. Moch. Sabiq Suryanto Amin dalam Memajukan Pondok Pesantren Manarul Quran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis deskriptif. Melalui pendekatan ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang biografi KH. Sabiq Amin mulai dari masa kecilnya hingga menjadi pendiri sekaligus pengasuh serta peranannya dalam memajukan Pondok Manarul Quran. Adapun teori yang digunakan adalah teori peran oleh Sarjono Sukamto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan menempuh beberapa tahapan, yakni: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) KH. Sabiq Amin lahir di Desa Tunggul-Paciran pada tahun 1942. Beliau adalah putra ketiga dari pasangan Kyai Amin Tunggul dengan Nyai Aminah. Pak Sabiq Amin adalah pendiri dari Pondok Pesantren Manarul Quran Paciran-Lamongan. 2) Pondok Pesantren Manarul Quran adalah Pondok yang didirikan pada tahun 2002. Ada beberapa tokoh yang berperan dalam pendirian Pondok ini, diantaranya : Pihak keluarga (terutama istri dan putra-putrinya), Santri-santri beliau pada saat beliau masih berkiprah di Pondok Al-Amin Tunggul dan Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran, Masyarakat sekitar yang mendukung, dan masih banyak lagi. Sejak awal berdiri hingga sekarang Pondok Pesantren Manarul Quran mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang pendidikan dan ekonomi. 3) Kiat-kiat KH. Moch. Sabiq Amin dalam memajukan Pondok Pesantren Manarul Quran dari tahun 2002-2019 terbagi menjadi 3 yakni : Kiat-kiat dalam merekrut calon santri, kiat-kiat dalam menggali dana, dan kiat-kiat dalam meningkatkan mutu santri, pesantren juga pengajar.

ABSTRACT

This thesis discusses "The Role of KH. Mochammad Sabiq Suryanto Amin In Advancing Islamic Boarding School Manarul Quran Paciran-Lamongan Year 2002-2019 M "which aims to examine several issues, namely 1) How biographies of KH. Moch. Sabiq Suryanto Amin 2) What is the Profile of the Manarul Quran Islamic Boarding School, and 3) What are the Tips for KH. Moch. Sabiq Suryanto Amin in Advancing Manarul Quran Islamic Boarding School.

This research uses a descriptive historical approach. Through this approach the writer tries to describe the biography of KH. Sabiq Amin started from his childhood to become the founder and caregiver as well as his role in advancing Pondok Manarul Quran. The theory used is the theory of roles by Sarjono Sukanto. The method used in this study is the historical method by taking several stages, namely: heuristics, criticism, interpretation, and historiography.

The results of this study indicate 1) KH. Sabiq Amin was born in Tunggul-Paciran Village in 1942. He was the third son of the Kyai Amin Tunggul couple with Nyai Aminah. Pak Sabiq Amin is the founder of the Paciran-Lamongan Manarul Quran Islamic Boarding School. 2) Manarul Quran Islamic Boarding School is a cottage which was founded in 2002. There are several figures who played a role in the establishment of this Pondok, including: Family (especially his wife and children), His students when he was still working at Pondok Al-Amin Tunggul and Karangasem Muhammadiyah Islamic Boarding School Paciran, surrounding communities that support, and many more. Since its inception until now Manarul Quran Islamic Boarding School has developed very rapidly, especially in the fields of education and economics. 3) KH. Moch. Sabiq Amin tips in advancing Islamic Boarding School Manarul Quran from 2002-2019 is divided into 3 namely: Tips on recruiting prospective students, tips on raising funds, and tips on improving the quality of students, boarding schools are also teachers.

ini dengan penelitian terdahulu. Kemudian penulis mencoba menemukan kiranya apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah bahwasanya Pondok Pesantren ini merupakan sebuah pondok yang belum sama sekali terjamah oleh penelitian terutama dibidang sejarah. Bahkan ketika proses pencarian data, penulis hampir rata-rata memperolehnya dari hasil wawancara, buku “Sekilas Tentang Ma’had Manarul Quran”, dan mencari di website pondok pesantren secara keseluruhan. Maka dari itu penulis ingin sekali mengangkat tema ini, dengan tujuan agar bisa memberikan manfaat terutama bagi para sejarawan maupun para santri yang ingin mengetahui bagaimana seluk-beluk berdirinya pondok pesantren Manarul Quran. Karena ada pepatah yang mengatakan bahwasanya sebelum kalian mengenal pondok orang lain, alangkah baiknya jika mengenali pondok sendiri.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan analisis pada data dan fakta yang ditemui selama di lapangan. Lain halnya dengan metode kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, metode kualitatif justru sebaliknya. Data yang penulis peroleh bersumber dari buku-buku, dokumen atau arsip pondok pesantren, atau segala peristiwa yang tertulis maupun tak tertulis yang harus digali melalui proses wawancara dengan informan yaitu, bapak KH. Moch. Sabiq Suryanto Amin selaku pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren, bapak Abdul Aziz Nasruddin, S.Pd selaku putra dari KH. Moch. Sabiq Suryanto Amin, dan bapak Agus Awalul Abidin selaku ustadz pondok dan sebagai santri pertama penggerak pemuda-

diperoleh dan telah dimengerti otentitasnya. Adanya keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Dan selanjutnya dibandingkan serta disimpulkan atau ditafsirkan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh penulis dari observasi dan wawancara, terdapat beberapa fakta yang menarik, yakni adanya keinginan kuat sang pendiri untuk mendirikan pondok pesantren Tahfidzul Quran yang menaungi para muda-mudi setempat. Hal ini sangat wajar mengingat banyaknya pondok pesantren di desa Paciran yang hampir keseluruhannya lebih cenderung memajukan lembaga pendidikan seperti jenjang TK, MI, SMP/Mts. Sederajat, SMA/MA/SMK. Proses-proses yang dilakukan adalah dengan cara membentuk REMAS (Remaja Masjid) yang menggerakkan para muda-mudi setempat dan kemudian melakukan aktivitas dakwah seperti mengadakan kajian seminggu dua kali, dan lain-lain.

4. Historiografi

Penulis berusaha menyusun ulang fakta-fakta yang telah tersusun yang diperoleh dari data yang telah berhasil dikumpulkan oleh sang penulis dengan melakukan wawancara dengan salah seorang ustad pondok, putra dari Pak Yai Sabiq yang bernama Abdul Aziz Nashruddin, dan Pak Yai Sabiq sendiri.

Dalam wawancara tersebut para narasumber mengungkapkan tentang bagaimana keinginan pengasuh untuk mendirikan pesantren, kemudian mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMP dan SMA, dan apa saja

naskah sejarah yang ditulis pada pasca peristiwa 1965 atau pada masa orde baru, tak banyak yang meenghadirkan sejarah pesantren sebagai arus yang paling utama dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini.

Padahal kita selama ini telah tahu bahwasanya ada banyak Ulama dan Kiai yang dengan sigap, gigih, dan penuh semangat menggerakkan para santri, memobilisasi massa, mengangkat senjata, sehingga berani terjun langsung ke medan perang. Salah satu Kiai yang berjuang dengan ikhlas berjihad adalah KH. Muhammad Amin Musthofa, atau yang lebih dikenal dengan nama Kyai Amin dari desa Tunggul, Kecamatan Paciran-Lamongan, yang pada saat itu menjadi komandan *Hizbullah* dalam peristiwa bersejarah di Surabaya, yakni 10 November. Keberanian dan keahlian beliau dalam melawan Belanda menjadikan Kyai Amin diangkat menjadi pemimpin atau dalam istilah lain menjadi komandan *Hizbullah* dengan pangkat Letkol. Tugas utama beliau adalah mengamankan serangan Belanda dari wilayah Utara, atau lebih tepatnya di Surabaya bagian Utara.²⁶

Kiprahnya cukup legendaris pada masa itu, bahkan pada masa itu ada sebuah stasiun radio yang bernama “Taiso”, yang menyiarkan kabar perihal karomah KH. Amin Musthofa yang tidak mempan digencat senjata maupun peluru pada saat pertempuran di Surabaya. Bahkan beliau juga dikabarkan tak mati, meskipun diempari bom sebanyak delapan kali. Oleh karena siaran radio “Taiso” inilah yang menyebabkan kepulangan Kyai Amin disambut oleh

²⁶Abdul Wasi' SA, “Peranan KH. Mustofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab, Surabaya, 2016), 33.

dari Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang dan merupakan murid kesayangan Kiyainya yakni Kyai Idris, pengasuh pesantren pada masa itu.

Demi keberlangsungan hidupnya, Nyai Aminah beserta anak-anaknya rela memakan intip atau bekas nasi yang keras dan gosong. Hal ini dikarenakan kehidupan pada waktu itu memang serba keras dan sulit, bahkan bekal yang diberikan oleh orangtua pun sangat terbatas. Dengan kata lain, kehidupan keseharian yang mereka lalui sangat sederhana, dan jauh dari kesan mewah.

Sebagai seorang ibu dan Madrasatul Ula bagi anak-anaknya, Nyai Aminah Mahbub sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya. Beliau selalu mengajarkan anak-anaknya mengaji Alquran dan ibadah yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan lain yang menjadi kebiasaannya adalah silaturahmi. Beliau sangat senang pergi bersilaturahmi ke sanak saudara dan tetangga rumah. Meskipun dalam kondisi yang sedang sakit, namun ketika digunakan untuk bersilaturahmi badannya langsung berangsur-angsur sehat wal'afiyat. Kedekatan inilah yang menjadikan banyak orang sangat simpatik dan mengaguminya, hingga pada saat beliau wafat pada tahun 1980an banyak orang yang berbondong-bondong mengantarkan sampai ke peristirahatan terakhir. Dengan demikian sosok Nyai Aminah merupakan pribadi yang dikagumi dan bahkan menjadi panutan dalam menjaga keutuhan dalam kekeluargaan.

Selain itu beliau juga dikenal dengan kerendahan hatinya, suka berbagi, dan pintar mengaji. Nyai Aminah selalu aktif mengajarkan Alquran, metode yang digunakan adalah kaidah *Baghdadiyah* atau turutan yang terkenal pada

Beliau mengabdikan sudah lama sekali, bahkan terhitung sudah hampir sepuluh tahun Pak Sabiq menjadi tenaga pengajar SMA di sekolah Al-Amin Tunggal, Paciran. Pak Sabiq mengajar di SMA Al-Amin sampai mendekati waktu pensiunnya. Kemudian pada tahun 2002 beliau mulai berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz, yang pada akhirnya menjadi cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Manarul Quran. Jadi Pondok Pesantren Manarul Quran adalah Pondok yang didirikan oleh Pak Sabiq menjelang tiga tahun mendekati waktu pensiunnya.

Meskipun beliau menjadi pendiri sekaligus pengasuh di Pondok Pesantren yang didirikannya pada tanggal 1 Muharram di tahun 2002, beliau juga tak melupakan kewajibannya sebagai guru di SMA Al-Amin. Hal ini dirasa tidak terlalu merepotkan, mengingat tugas Pak Sabiq di SMA Al-Amin hanya sebagai petugas Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) dan BK (Bimbingan Karir), sehingga beliau bisa membagi waktu agar bisa berkonsentrasi pada kedua bidang yang menjadi tanggung jawabnya tersebut.

Selain menjadi pengajar di Al-Amin, Rupanya Pak Sabiq pun pernah menjadi kepala SD Inpress. SD Inpress sendiri terletak diantara hutan belantara, sawah, gubuk-gubuk siwalan milik warga, samping kuburan yang bernama sluwuk, dan menghadap kejalan raya meskipun tak terlalu besar. mengingat status beliau yang seorang guru PNS, menjadikan beliau ditempatkan disana. Karena kecerdasan beliau, serta banyaknya pengalaman di dunia pendidikan yang pernah dirasakannya, menjadikan beliau dipercaya untuk mengemban amanah untuk menjadi Kepala Sekolah di SD Inpress.

C. Perkembangan Pondok Pesantren

Dalam perkembangannya, karena dipengaruhi oleh perkembangan dibidang pendidikan, serta tuntutan dari masyarakat, beberapa pondok pesantren pun akhirnya menyelenggarakan jalur sekolah (formal) dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat di sekitarnya.

Kurikulum yang dipergunakan oleh pondok pesantren dalam menjalankan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. pada umumnya, kurikulum pondok pesantren yang menjadi arah pembelajaran tertentu (*manhaj*), diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sebenarnya, model pembelajaran yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya, sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran modern, yang dikenal dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

Keberagaman model pendekatan kurikuler pun dapat ditemui dalam sistem dan penamaan batasan perjenjangan. Ada yang mempergunakan istilah *marhalah* atau kompetensi tertentu yang lainnya. Selain itu ada pula

- b. Kiat-kiat menggali dana, dana yang diperoleh dari mencari Donatur yang peduli terhadap perkembangan pondok pesantren di daerah Paciran, dan bekerjasama dengan Yayasan Pondok Pesantren,
- c. Kiat-kiat dalam meningkatkan mutu santri, pesantren juga pengajar. Untuk meningkatkan mutu santri dan pesantren, Pak Yai Sabiq, selalu menanamkan nilai-nilai spiritualitas dalam diri para santri, dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti sholat tahajud berjama'ah, dll, dan mengadakan kegiatan seperti BIMAGO (Bimbingan Mahasiswa Gontor), juga Safari Pesantren. Selain itu Pak Yai Sabiq juga orang yang sangat tegas dalam hal kedisiplinan terutama bagi para pengajar. Demi untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar, beliau juga mengadakan Training Bahasa Asing (Arab & Inggris) yang diperuntukkan bagi para pengajar.

